

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

I.1.1 Gambaran Umum Kepariwisata Propinsi Lampung

Prioritas pengembangan pariwisata di Propinsi Lampung diarahkan kepada usaha-usaha untuk menjadikan Propinsi Lampung sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW), minimal menjadikan Propinsi Lampung sebagai pasar penting bagi DYW Jakarta dan Jawa Barat dengan menyediakan objek wisata bagi para wisatawan, mengingat Propinsi Lampung merupakan pintu gerbang dari pulau Jawa ke pulau Sumatra.¹

Untuk menyongsong dan mempersiapkan penerapan Otonomi Daerah dalam negara Republik Indonesia, Propinsi Lampung sudah mulai mempersiapkan penerapannya dengan cara memperkuat aspek-aspek yang dapat memancing pendapatan (devisa) daerah, antara lain dengan mengembangkan objek wisata andalan di Propinsi Lampung yang meliputi suaka margasatwa, kelautan, kesenian, kerajinan dan kebudayaan daerah (taman budaya purbakala Pugung Raharjo) yang ditunjang dengan penyediaan sarana dan pusat informasi serta organisasi kepariwisataan yang mantap.

Propinsi Lampung mempunyai tempat-tempat dan jenis-jenis wisata yang bermacam-macam dari wisata bahari sampai wisata alam, antara lain:²

1. Wisata bahari, sepanjang teluk Lampung, antara lain; Pasir Putih, Pantai Tanjung Selaki, Pantai Sibatang, Merak Belatung, Pantai Wartawan, Pantai Kahai, Pantai Onar, Pantai Krui, Pantai Lepasing, Teluk Mangkudu, Pulau Condong, Pulau Prajurit, Pulau Sebesi, Pulau Sebuku,

¹ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Propinsi Lampung, 1995

² Laporan kemajuan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Propinsi Lampung, 1993

Pulau Unang-unang, Pulau Lurik, Pulau Penawang, Pulau Tegal, Kepulauan Krakatau.

2. Wisata Alam, antara lain; Way Kambas, Wai Kanan, Gunung Raja Basa dan Gunung Tanggamus, Tampang Belimbing Bukit Barisan Selatan, Taman Hutan Raya.
3. Wisata Tirta, antara lain; Air Terjun Way Lalaan, Way Belerang, Danau Ranau, Way Rarem.
4. Wisata Argo, antara lain; Perkebunan kelapa sawit dan karet di Bergen, perkebunan lada, kopi, cengkeh, coklat, budidaya kerang mutiara.
5. Special Interest, antara lain; pendakian gunung raja basa, penangkapan gajah dan arung jeram,.
6. Wisata budaya, antara lain; kesenian tradisional Lampung, kerajinan tapis, arsitektur rumah lampung, peninggalan sejarah purbakala Pugung Raharjo, makam raden intan, makam ratu darah putih, museum lampung, peninggalan sejarah batu prasasti paseman.

Usaha-usaha dan kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah propinsi lampung untuk menunjang kepariwisataan daerah adalah dengan cara, antara lain; hotel, pondok wisata, rumah makan, panti pijat, diskotik, Amusement, taman rekreasi, kolam renang, padang golf, kolam pemancingan, karaoke dan lain-lain.³

Menurut data statistik Propinsi Lampung, jumlah pengunjung dengan tujuan wisata ke Propinsi Lampung dari tahun ke tahun semakin meningkat.⁴

³ Ibid

⁴ Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I, Propinsi Lampung, Kanwil Depparpostel Propinsi Lampung

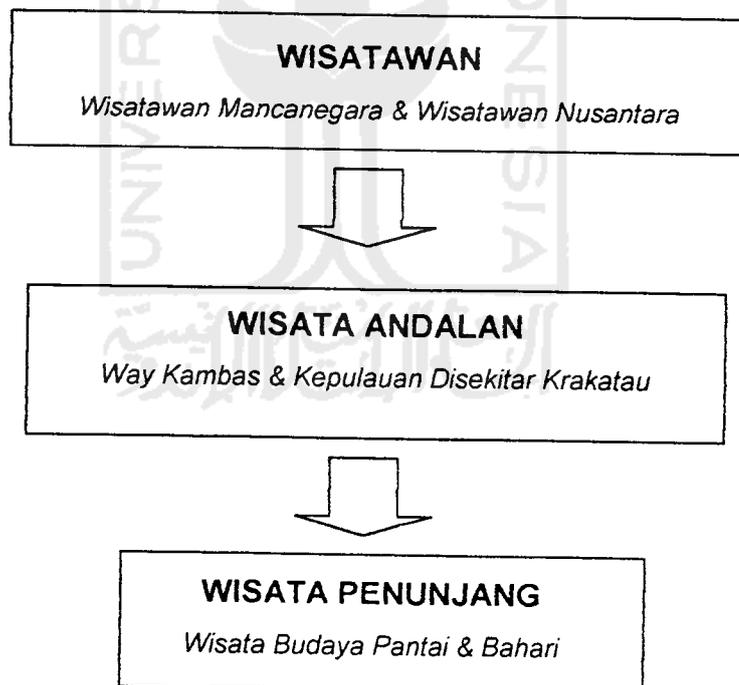
Tabel I. 01 : Jumlah wisatawan dengan tujuan wisata ke Propinsi Lampung

Tahun	Wisatawan			Pertumbuhan		
	Wisnu	Wisman	Total	Wisnu	Wisman	Total
1994	289.967	20.762	319.729	-	-	-
1995	331.377	20.076	351.453	10,84	3,30	9,93
1996	350.153	21.038	371.194	5,67	4,79	5,63
1997	374.664	22.916	397.580	7,00	8,93	7,11
1998	384.016	23.713	407.729	2,50	3,48	2,25
Jumlah	1.739.177	108.505	1.847.682	6,50	5,16	6,30

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I, Propinsi Lampung

Arus kunjungan wisata di propinsi Lampung jika digambarkan dengan diagram adalah sebagai berikut:

Gambar I.01: Diagram Kunjungan Wisata



I.1.2 Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Way Kambas

Taman Nasional Way Kambas adalah salah satu daerah tujuan wisata andalan di Propinsi Lampung selain kepulauan disekitar Krakatau. Taman Nasional menyuguhkan potensi alam dan satwa terutama gajah sebagai daya tarik utama, karena terdapat tempat latihan gajah dan pendidikan gajah, yang digunakan untuk atraksi dan membantu kegiatan manusia yang lainnya, hal inilah yang menjadikan daya tarik utama pengunjung atau wisatawan yang datang ke kawasan Taman Nasional Way Kambas.

Beberapa potensi secara global di kawasan Taman Nasional Way Kambas antara lain berupa; muatan atraksi wisata sangat kental (alam dan budaya), *Jungle Tour and River Profile*, sekolah gajah dan atraksi gajah yang menarik, hal ini juga menjadi tulang punggung kepariwisataan propinsi Lampung di tunjang juga oleh sekmen pasar; minat yang cukup tinggi, dan telah dipasarkan oleh travel.

I.1.3 Pusat Latihan Gajah

Pusat Latihan Gajah merupakan tempat tujuan wisata yang potensial untuk dijadikan objek wisata bagi wisatawan, karena adanya objek atraksi gajah, pendidikan gajah atau sekolah gajah akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, akan tetapi penataan dan pengembangannya sebagai suatu kawasan yang terletak di kawasan taman nasional belum mempunyai arah dan tema yang jelas.

I.1.4 Penataan Pusat Latihan Gajah

Penataan dan pengembangan Pusat Latihan Gajah sekarang belum adanya perencanaan yang bersifat menyeluruh dengan konsep-konsep yang jelas. Begitu pula bila dilihat dari pembagian area, belum adanya pembagian area yang terencana dengan baik, walaupun sudah terlihat adanya pengelompokan bangunan, tetapi secara umum tampak bahwa penataannya

masih bersifat sporadis, begitu pula dengan masuknya pembangunan dari pihak pariwisata, tampaknya pemecahan secara umum belum dilakukan, tetapi masih bersifat insidental dan penambahan sarana dan prasarana yang ada saja. Hal ini mengingat kondisi sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang penting dalam penataan dan pengembangan suatu area kawasan wisata.

I.1.5 Pengembangan Pusat Latihan Gajah

Upaya pengembangan dalam kawasan wisata dilakukan dengan modifikasi-modifikasi dengan tujuan meningkatkan kualitas sarana agar lebih atraktif dan bernilai rekreatif, sesuai dengan tuntutan dan kegiatan yang ada dalam kawasan wisata.⁵

Sarana existing yang ada dalam kompleks Pusat Latihan Gajah adalah sebagai berikut;

◆ Kondisi existing pada tapak antara lain berupa :

Plaza	Parkir	Shelter
Restaurant	Pertokoan	Mushola
R.wudhu	Informasi	Kantor
Laboratorium,	Barak pawang,	Dapur
Barak	WC umum	Pesanggrahan
Tower	Kolam mandi gajah	Puskesmas gajah
Rung gajah	Atraksi gajah	Kandang gajah
Pendopo informasi		

Sarana diatas terasa kurang jika dibandingkan dengan kegiatan sehingga membutuhkan suatu pengembangan sarana dan juga tuntutan pengunjung atau wisatawan yang datang ke Pusat Latihan Gajah dengan tujuan wisata dan

⁵ Departemen Kehutanan, Pedoman Pengembangan Sarana Pengolahan dikawasan Taman Nasional.

rekreasi meningkat tiap tahunnya $\pm 34,5 \%$ dan untuk tujuan penelitian meningkat $\pm 10 \%$ tiap tahunnya.⁶

Semakin meningkatnya wisatawan, sewajarnya Pusat Latihan Gajah mengalami pengembangan di beberapa faktor, selama pengembangan itu menuju ke arah yang lebih baik. Menurut pedoman pengembangan sarana dan prasarana pengelolaan di kawasan taman nasional, pengembangan kawasan wisata adalah suatu perbuatan untuk mengembangkan lingkungan tempat berwisata menjadi suatu lingkungan yang lebih baik sejauh tidak mengurangi nilai fungsional dan tidak menghilangkan ciri atau identitas utama.⁷

Pengembangan Pusat Latihan Gajah antara lain berupa:

1. Atraksi gajah dan sepak bola gajah sebagai faktor untuk dilihat diwadahi kedalam tribun show gajah dan sepak bola gajah.
2. Faktor adanya sesuatu untuk dilakukan berupa fasilitas wisata, dengan penambahan shelter dan gazebo, klinik pengunjung dan kolam renang serta penambahan fasilitas penelitian berupa perpustakaan, stasiun penelitian, museum dan ruang serbaguna.
3. Faktor adanya sesuatu untuk dibeli dengan penambahan pondok cenderamata.
4. Untuk menginap atau beristirahat dengan pengadaan pondok wisata sederhana untuk wisatawan yang memerlukan dan pondok peneliti.
5. Faktor untuk dimakan dan diminum serta penyegaran dengan menyediakan kafetaria.

⁶ diolah dari RKL Taman Nasional Way Kambas

⁷ Departemen Kehutanan, Pedoman Pengembangan Sarana dan Prasarana Pengelolaan di Kawasan Taman Nasional

I.1.6 Penataan dan Pengembangan Kompleks Pusat Latihan Gajah

Didalam penataan dan pengembangan nantinya akan ditemukan banyak perubahan tata letak dan peruntukan bangunan, hal ini dilakukan untuk menghindari berbaurnya fungsi bangunan yang sebenarnya memang berbeda. Untuk menghindari perombakan besar-besaran, maka perletakan area harus disesuaikan dengan tata bangunan yang telah ada, kecuali untuk bangunan yang terpaksa harus dipindahkan, disebabkan kerana letak yang tidak sesuai dengan suasana yang akan tercipta.

Dasar penataan dan pengembangan yang dilakukan secara umum dibagi beberapa langkah antara lain;

1. Pembagian kompleks Pusat Latihan Gajah menjadi tiga bagian yaitu privat gajah, semi privat dan publik.
2. Mengklasifikasikan bangunan berdasarkan kegiatan.
3. Penempatan bangunan sesuai dengan peruntukan bangunan.
4. Penambahan fasilitas akomodasi sesuai dengan kebutuhan.

II. PERMASALAHAN PEMBAHASAN

II.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menata dan mengembangkan kompleks Pusat Latihan Gajah (PLG) di kawasan wisata Taman Nasional Way Kambas dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dengan baik.

II.2 Permasalahan Khusus

- ◆ Bagaimana menata dan mengembangkan kompleks Pusat Latihan Gajah (PLG) di kawasan wisata Taman Nasional Way Kambas sebagai kawasan wisata yang terorganisasi dan teratur, serta sesuai dengan zone-zonanya.

- ◆ Bagaimana merancang sirkulasi pada kompleks Pusat Latihan Gajah (PLG) di Kawasan wisata Way Kambas dengan menggunakan elemen alam sebagai pembentuk sirkulasi.
- ◆ Bagaimana menata dan mengembangkan bangunan-bangunan sebagai fasilitas akomodasi di kompleks Pusat Latihan Gajah sehingga menjadi satu kesatuan yang terorganisasi dan teratur.

III. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

III.1 Tujuan

Menata dan mengembangkan kompleks Pusat Latihan Gajah (PLG) di Taman Nasional way kambas sebagai pendukung suatu kegiatan pariwisata dengan mempertimbangkan pembagian zone yang sesuai dengan kegiatan dan potensi kawasan.

III.2 Sasaran

1. Mempelajari tentang pembagian zone-zone kompleks Pusat Latihan Gajah
2. Mempelajari tentang fasilitas wisata dan kegiatan Komplek Pusat Latihan Gajah dikawasan wisata Way Kambas.
3. Mempelajari elemen-elemen alam sebagai pendukung penataan dan pengembangan kompleks Pusat Latihan Gajah di kawasan wisata Way Kambas.
4. Mempelajari penataan dan pengembangan bangunan kompleks Pusat Latihan Gajah di kawasan wisata Way Kambas.
5. Merumuskan konsep penataan dan pengembangan kompleks Pusat Latihan Gajah di kawasan wisata Way Kambas.

IV. BATASAN PEMBAHASAN

Pembahasan akan dibatasi dengan masalah-masalah dalam lingkup disiplin arsitektur yaitu pada penataan dan pengembangan kompleks Pusat Latihan Gajah di Kawasan wisata Taman Nasional Way Kambas.

V. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan ditekankan pada permasalahan dan persoalan yang dihadapi khususnya permasalahan penataan dan pengembangan kompleks Pusat Latihan Gajah (PLG) di kawasan wisata Taman Nasional Way Kambas

VI. METODE PENGUMPULAN DATA

Data dan informasi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dan pemikiran dalam menata dan mengembangkan kompleks Pusat Latihan Gajah (PLG) di kawasan Wisata Taman Nasional Way Kambas ini diperoleh dengan;

- ◆ Hasil wawancara dengan Ibu Drh. Anjar, Kepala Tata Usaha UPT KPA Taman Nasional Way Kambas dan Bapak Jamani, Karyawan Kantor Tata Usaha UPT KPA Taman Nasional Way Kambas.
- ◆ Hasil Survey di kompleks Pusat Latihan Gajah DiKawasan wisata Taman Nasional Way Kambas
- ◆ Studi literatur, membaca buku-buku di Perpustakaan kantor administrasi Taman Nasional Way Kambas, dan literatur lainnya yang bersangkutan dan mendukung judul penulisan.

VII. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan bertujuan pengolahan data lapangan yang ada ataupun masukan-masukan dari hasil wawancara yang berkaitan dengan kompleks Pusat Latihan Gajah, kemudian dianalisis dengan penguraian dan pengkajian data lapangan dengan studi lapangan, serta diolah menjadi konsep perencanaan dan perancangan.

VIII. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar sistematika penulisan dalam menata dan mengembangkan kompleks Pusat Latihan Gajah (PLG) di kawasan wisata Taman Nasional Way Kambas ini adalah sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan pembahasan, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data, metode pembahasan, sistematika penulisan, keaslian tugas akhir dan skema pemikiran.

BAB II TINJAUAN KAWASAN WISATA TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DAN PUSAT LATIHAN GAJAH

Bab ini membahas tentang pengertian, sejarah berdirinya taman Nasional Way Kambas dan PLG, perkembangan pariwisata Way Kambas dan PLG, potensi, peruntukan bangunan, letak geografis, akses atau transportasi ke Way Kambas dan kesimpulan.

BAB III PENDEKATAN PENATAAN DAN PENGEMBANGAN KOMPLEKS PUSAT LATIHAN GAJAH

Bab ini membahas tentang pendekatan penataan dan pengembangan kompleks pusat Latihan Gajah, pendekatan studi aktifitas, pendekatan program besaran ruang, pendekatan bentuk bangunan, pendekatan struktur bangunan, pendekatan utilitas dan kesimpulan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang konsep penataan dan pengembangan Pusat Latihan Gajah, konsep studi aktifitas, konsep program dan besaran ruang, konsep bentuk bangunan, konsep struktur bangunan konsep utilitas dan kesimpulan.



VIII. KEASLIAN TUGAS AKHIR

Judul yang pernah diangkat : *Pengembangan Pusat Latihan Gajah Way Kambas Sebagai Penunjang Kepariwisataan Lampung*

Penulis : Bastar Wirapati . M

No MHS : 89 340 032

Penekanan : Landasan konseptual perancangan

Permasalahan : Bagaimana penempatan bangunan PLG Way Kambas dan ungkapan bentuk arsitektur agar menjadi daya tarik wisata, terhadap lokasi sehingga mampu mencerminkan aktifitas yang diwadahi dan keberadaannya saling mendukung dengan lingkungan sekitar.

Judul yang akan diangkat “ *Penataan Dan Pengembangan Kompleks Pusat Latihan Gajah Di Kawasan Wisata Way Kambas Propinsi Lampung* “

Permasalahan: Penataan dan pengembangan Fasilitas Akomodasi pengunjung pada kompleks Pusat Latihan Gajah Di Kawasan Wisata Way Kambas menjadi kompleks yang terorganisasi dan teratur berdasarkan zone-zone kegiatan.

SKEMA PEMIKIRAN

